

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA “DARING” MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III  
DI MITQ AL FITHRAH TAWANGSARI SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata1(S.-1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**MAYA SAVITRI**  
**(31501402080)**

**PROGRAMSTUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTASAGAMA ISLAM  
UNIVERSITASISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2021**

Semarang, Agustus 2021

Nama : Ahmad Muflihin,S.Pd.I., M.Pd.  
Hal : Naskah Skripsi  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

### NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Setelah melalui masa bimbingan yang baik,maka naskah skripsi saudara:

Nama : Maya Savitri  
NIM : 31501402080  
Judul : Implementasi Pembelajaran “Daring” Mata Pelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar  
Siswa Kelas Iii Di Mitq Al Fithrah Tawang Sari  
Sukoharjo

Mohon untuk dapat di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini peneliti buat, harap maklum.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Ahmad muflihin,S.Pd.I.,M.Pd.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

**N a m a** : MAYA SAVITRI  
**Nomor Induk** : 31501402080  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA DARING MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MITQ AL FITRAH  
TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.  
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

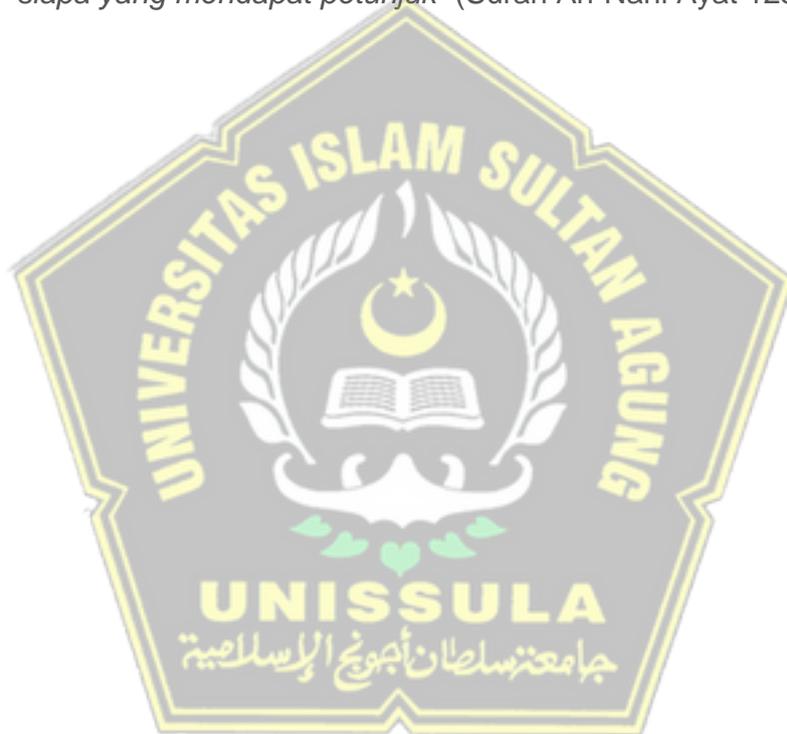
Pembimbing II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Surah An-Nahl Ayat 125)



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan kesungguhan bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* *rabbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai penyampai risalah dan suri tauladan yang sangat patut kita jadikan panutan.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama tercinta yang selalu mendo'akan, menyayangi, membimbing, memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap tenaga

dan pikiran, meluangkan waktu untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama studi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Annas Al Maroghi, S.Pd.I. selaku kepala madrasah MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo, Ibu Eka Nurdiana, S.Pd, selaku wali kelas 3 MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo, dan seluruh keluarga besar MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Anak-anakku tersayang, yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Adikku Ryan Adhiyatma yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku di Jurusan Tarbiyah 2014, yang selalu menjadi motivasi untuk penulis.
10. Sahabatku Sri Wahyuni yang telah mendukung dan mendo'akan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Susie yang telah mendukung dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Semarang, 8 Agustus 2021

Penulis



Maya Savitri,

31501402080

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
PERNYATAAN DEKLARASI .....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Perumusan masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Metode Penulisan Skripsi .....	6
F. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Media daring .....	12
B. Prestasi Belajar .....	15
C. Sejarah Kebudayaan Islam .....	18

BAB III PEMBELAJARAN “MEDIA DARING” MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS 3 DI MITQ  
AL FITHRAH TAWANGSARI SUKOHARJO

A. Gambaran Umum MITQ Al Fithrah Tawangsari .....	21
1. Letak dan Sejarah Berdirinya .....	21
2. Visi dan misi MITQ Al Fithrah Tawangsari .....	23
3. Struktur organisasi MITQ Al Fithrah Tawangsari .....	26
4. Data guru, siswa dan karyawan .....	26
5. sarana dan prasarana madrasah .....	29
B. Pembelajaran media daring di MITQ Al Fithrah Tawangsari.....	29

BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN “MEDIA DARING” MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA  
KELAS 3 DI MITQ AL FITHRAH TAWANGSARI SUKOHARJO

A. Penerapan pembelajaran media daring siswa kelas 3 di MITQ Al Fithrah Tawangsari .....	21
B. Prestasi belajar Mapel SKI kelas 3 di MITQ Al Fithrah Tawangsari.....	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Tabel 2 Daftar Siswa Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Tabel 3 Daftar Pegawai Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis memilih judul Implementasi Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo” dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Penyebaran pandemi covid-19 masih terus meluas secara global. Jumlah orang yang terinfeksi pun secara signifikan masih mengalami peningkatan. Aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, sejak Maret 2020 lalu terpaksa harus dilakukan secara media daring. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang

dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013: 67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.”

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China.. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah

ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (media daring) di rumah. Pembelajaran media daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran media daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran media daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran media daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran media daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran media daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran media daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.. Kelebihan dari

pembelajaran media daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran media daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran media daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran media daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Menurut Syah (2020) dengan keputusan pemerintah menutup sekolah akan berdampak langsung pada banyak keluarga di Indonesia, karena sebagian besar mereka kurang familiar melakukan sekolah dirumah, apalagi bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Kendala tersebut juga menjadi permasalahan kejutan untuk MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo. Tidak adanya sarana untuk media pembelajaran media daring untuk siswa dirumah, karena minimnya kepemilikan smartphone oleh siswanya. Akses internet yang terbatas menjadi masalah berikutnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo. Pembelajaran media daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian guru sudah tidak asing. Walaupun

pembelajaran media daring menjadi suatu yang baru bagi guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mulai beradaptasi ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tatap muka. Tentunya pembelajaran media daring memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar

guru, bahkan dari beberapa guru tidak sedikit harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksanakannya pembelajaran online yang di inginkan. Tentu pembelajaran online yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, disaat pembelajaran berjalan normal sorang guru tidak akan disibukan dengan membangun aturan-aturan, metode, stretegi, inovasi baru saat keadaan pandemi. Namun pada pembelajaran media daring seorang guru disibukan dengan aturan-aturan yang harus disepakati terlebih dahulu seperti mulai kesepakatan pukul berapa kelas dimulai, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya

Kedua, belum adanya penelitian yang dilakukan di MITQ Al Fithrah Tawanghari Sukoharjo tentang Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Ketiga, Studi Pustaka yang penulis lakukan melalui jurnal Pendidikan, belum ditemukan penelitian terkait dampak pembelajaran media daring spesifik pada siswa kelas 3 yang dalam pembelajaran normal, membutuhkan kehadiran guru.

Keempat, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran wajib pada madrasah ibtdaiyah (MI). Kurikulum Sejarah kebudayaan islam diberikan mulai siswa kelas 3 dengan materi awal adalah kehidupan masyarakat arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW dan pemaparan materi sebagian besar dengan metode cerita. Muhammad Nur Abdullah Hafiz Suwaid dalam bukunya yang berjudul Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak yang dikutip oleh Rohmana (2018), menjelaskan bahwa cerita kisah atau hikayat mempunyai peranan penting dalam

membentuk pola pikir anak dan menjadi alat untuk menarik perhatian anak agar fokus belajar.

Pentingnya kisah dalam pembelajaran juga tersirat didalam kitab suci Al Quran surat Hud ayat 120 yang berbunyi

لِلْمُؤْمِنِينَ وَذَكَرَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِّلْحَقِّ هَذِهِ فِي وَجْءِكَ فَوَادَكَ بِهِ نُنَبِّئُ مَا الرُّسُلُ أَنْبَاءٍ مِنْ عَلَيْكَ نَقْصٌ وَكُلًّا

yang artinya.

"Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta mengeringkan dan peringatan bagi orang-orang yang beriman".

Kelima, permasalahan yang diangkat penulis merupakan keilmuan yang yang ditekuni oleh penulis yaitu ilmu Tarbiyah. Terakhir dan keenam, Penulis memilih judul Implementasi Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo karena masalah tersebut secara waktu, tempat dan kemampuan penulis bisa melakukan penelitian.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi sekaligus memberikan pandangan atau gambaran yang jelas, penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap beberapa istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Media daring

Kata media daring merupakan kependekan dari dalam jaringan, yang artinya terhubung dengan internet. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pembelajaran media daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau bisa disebut juga dengan *e-learning*, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Dalam pembelajaran media daring siswa tidak bertemu secara langsung dengan guru namun melalui media online seperti whatsapp, google from, zoom ataupun media komunikasi online lainnya. Pembelajaran media daring atau istilahnya pembelajaran e-learning (electonic learning) adalah salah satu perpadauan antara pemanfaatan teknologi dan pembelajaran. Keduanya pasti memiliki tujuan yang positif agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Konten pebelajaran yang dapat diakses dengan cepat, mudah dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu dapat di kemas dalam bentuk e-learning menggunakan tehnologi internet. Kemudahan akses pembelajaran melalui internet dalam bentuk e-lerning dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam penyediaan pembelajaran yang dapat di akses banyak pihak membutuhkan Pembelajaran media daring di era new normal ini perlu adanya penyesuaian untuk seluru sektor pendidikan, berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan banyak memberikan pelajaran tersendiri ditengah masa pandemi seperti ini. Perkembangan peserta didik di rumah akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar disekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai

inovasi, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran SKI menggunakan e-learning atau media daring selama masa pandemik covid- 19 sampai saat ini mulai diterapkan new normal. Pembelajaran media daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak- anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman- temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman- temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran media daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran media daring guru juga mengalami kendala atau

keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran media daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran media daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasekan keefektifannya hanya sekitar 70%.

## 2. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi kita terutama umat Islam untuk mempelajarinya. Mengambil ibrah atau pelajaran dari sejarah –sejarah itu merupakan hal yang sangat berharga, karena itu merupakan asal-usul jati diri kita sebagai umat Islam (Malik Sy. dkk, 2005). Arti kata sejarah yaitu riwayat atau kisah, dalam bahasa Arab di sebut dengan tarikh yang mempunyai arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa kata syajarah berasal dari bahasa “syajarotun” yang memiliki arti pohon (kehidupan). Secara sistematis kalau digambarkan, sejarah hampir sama dengan pohon, bermula dari sebuah bibit hingga berkembang, memiliki cabang dan ranting. Lalu ada tumbuh dan layu, seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa

Snekerta, “buddhayah” bantuk jamak dari kata “buddhi” yang artinya akal atau budi. Budaya juga diartikan daya dari budi berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan cipta, karsa, dan rasa . Secara istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan berusaha menjaga atau mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga sabagai gambaran kenyataan masa lampau dimana saat itu menggunakan indranya serta memberikan penjelasan scara gamblang yang terkandung dalam sebuah gambaran itu. Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa disebut sebagai catatan perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasadalam beribadah, bermuamalah, berakhlak, dalam mengembangkan kehidupan atau penyebaran agamai ilsam dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way oflife) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah Materi sejarah kebudayaan islam kelas 3 adalah kehidupan dewasa Nabi Muhammad SAW. Belajar tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW atau yang biasa disebut dengan Siroh Nabawiyah adalah mempelajari gambaran keteladanan hidup sebagaimana firman Allah SWT Surah al-Ahzab ayat 2

خَيْرٌ أَلْتَعْمَلُونَ بِمَا كَانَ اللَّهُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ مِنَ إِلَيْكَ يُوحَىٰ مَا وَاتَّبَعِ

.. dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

### 3. Prestasi belajar

Prestasi adalah pencapaian sebuah usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan biasanya berbentuk nilai atau angka. Sedangkan menurut Syah (2012: 141) prestasi itu merupakan bukti kesuksesan siswa untuk meraih target yang ditetapkan dari sebuah program. Jadi bisa diartikan bahwa prestasi itu adalah sebuah peraian dari sebuah usaha yang didapatkan yang berhubungan dengan berbagai factor. Sedangkan dalam penelitian ini yang penulis perhatikan adalah prestasi belajar siswa kelas 3 MITQ AL Fithrah Tawangsari.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap

mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007) merupakan hasil yang telah dicapai prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu (<https://silabus.org/pengertian-prestasi-belajar/>).

### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul tersebut, rumusan masalah yang akan diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran media “Media daring” Siswa Kelas

III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

2. Bagaimana Dampak Pembelajaran media “Media daring” pada prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
3. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Siswa kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran “Media daring” Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui Dampak Pembelajaran “Media daring” pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Siswa Kelas III selama Pembelajaran “Media daring” di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo. Melalui pendekatan kualitatif, nantinya data akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian kualitatif berisi ungkapan gejala secara menyeluruh

dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016).

### b. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Yang akan menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah Wali Kelas III MITQ Al Fithrah yang dapat memberikan informasi dan berargumentasi seputar dampak pelaksanaan pembelajaran media daring yang berpengaruh pada prestasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

### c. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber data,

1) pertama; data primer yang langsung berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Yang disebut dengan data primer adalah data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian langsung di lapangan yang berasal dari sumber pertama. Data ini meliputi hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada narasumber tentang evaluasi belajar aspek kognitif. Sumber data tersebut juga didapatkan penulis dengan cara memberikan angket kepada guru dan orang tua wali siswa. juga kunjungan langsung ke MITQ Al Fithrah Tawang Sari

2) kedua; Sumber data yang diperoleh penulis dari beberapa referensi serta literatur lainnya, berupa jurnal maupun artikel yang relevan dengan judul yang diteliti. Referensi tersebut digunakan penulis sebagai landasan dalam mengadakan penelitian ini. Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen profil MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo dan daftar nilai SKI kelas III semester 2 pada pembelajaran media daring tahun ajaran 2020/2021.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurut Muliawan (2014), observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi titik pusat perhatian penelitian. Teknik atau cara menampilkan data dengan

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dan tidak langsung, dimana penulis mengamati objek melalui perantara. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi pembelajaran media media daring di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

b. Wawancara

wawancara merupakan kegiatan mengambil suatu keterangan guna kepentingan penelitian skripsi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan secara sepihak guna mendapatkan jawaban dari responden. Metode ini juga disebut sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) yaitu percakapan antara pewawancara dengan *key informan*.<sup>1</sup> Untuk mendapatkan data model evaluasi pendidikan agama Islam aspek kognitif, peneliti menggunakan metode ini.

Dalam melakukan wawancara terdapat 2 cara yang bisa digunakan: *pertama*, wawancara bebas atau wawancara terbuka yakni subjek evaluasi dalam mengajukan pertanyaan tidak memberikan batasan-batasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, dengan kata lain responden diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya. *Kedua*, wawancara terpimpin atau wawancara tertutup yaitu subjek evaluasi sudah menyiapkan dan

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 372

menyusun sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya sebagai pedoman dalam wawancara.<sup>2</sup> Sehingga responden dalam menjawab pertanyaan hanya perlu memilih jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh subjek evaluasi. Biasanya berupa daftar cocok, subjek evaluasi dalam menulis jawaban responden yaitu dengan membubuhkan tanda cocok sesuai dengan jawaban responden pada daftar cocok yang telah disiapkan.

Peneliti hendak menggunakan jenis wawancara bebas dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak memberikan batasan responden, dalam kata lain responden bebas menjawab setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Meski demikian peneliti tetap akan menggunakan pedoman yaitu berupa pertanyaan berstruktur yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini subjek yang hendak diteliti yaitu guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang berkenaan tentang evaluasi PAI aspek kognitif.

c. Dokumentasi

Adalah cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan aspek yang diteliti menggunakan catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar, dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk yang berkaitan dengan dampak pembelajaran media daring terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas III MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo (Arikunto, 2009).

---

<sup>2</sup> Drs. Suryatna Rafi'i, *Teknik Evaluasi*, Bandung, Angkasa, 1985, hlm. 7

Adapun dokumen resmi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah tentang profil sekolah secara umum, visi misi, profil guru dan karyawan, daftar siswa serta buku penilaian siswa .

#### 4. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh penulis selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan mengenai situasi-situasi yang sebenarnya.

Janice McDrury menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Collaborative Group Analysis of Data*”, bahwa analisis data kualitatif memiliki tahapan-tahapan diantaranya: *pertama*, membaca data sekaligus mempelajarinya kemudian menggaris bawahi kata yang menjadi gagasan penting yang terdapat pada data. *Kedua*, setelah menemukan kata kunci dalam data kemudian dari data tersebut dicari tema-tema. *Ketiga*, model yang telah ditemukan kemudian ditulis. *Dan yang keempat*, melakukan koding.

Analisis Data Kualitatif Model Glaser dan Strauss, secara umum metode analisis ini mencakup empat tahap diantaranya: *Reduksi data*, yakni dengan mengidentifikasi satuan atau bagian terkecil dari data yang bisa dikaitkan dengan fokus dan masalah yang diteliti. Setelah itu melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap data sehingga nantinya akan mudah ketika menelusuri sumber data. *Kategorisasi*, pertama-tama menyusun kategori pada bagian-bagian yang memiliki kesamaan, lalu memberi label nama pada setiap kategori. *Sintesisasi*, yakni

antara kategori satu dengan kategori lainnya saling dikaitkan, kemudian diberi keterangan lagi. *Disusunnya Hipotesis Kerja*, yaitu menyertakan rumusan pernyataan yang proposisional, dimana teori itu berasal dari data yang didapat dalam penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan hipotesis kerja, dan ini merupakan inti dari metode perbandingan tetap.

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2016).

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap). Menurut Moleong (2009:127-148) sistematika penelitian kualitatif harus memuat:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

2. Bab II Landasan Teori

Secara garis besar, bab II berisi teori tentang pembelajaran media daring berikutnya faktor-faktor yang mempengaruhinya dan prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Sukoharjo.

3. Bab III Hasil Penelitian

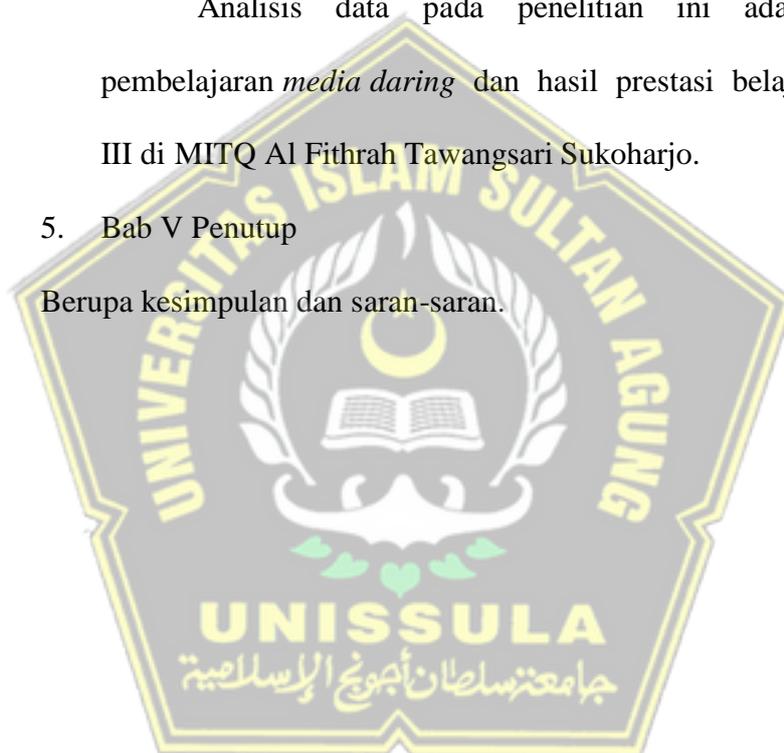
Pada bab 3 ini berisi tentang penerapan pembelajaran *media daring*, dampak pembelajaran *media daring*, serta prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

4. Bab IV Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah dampak pembelajaran *media daring* dan hasil prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

5. Bab V Penutup

Berupa kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

#### **A. Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **1. Pengertian KSI**

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/ muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

## 2. Tujuan KSI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar,
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasulullah. 1
- e. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam ke seluruh dunia

## 3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

### a. Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

Madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama islam. Ciri tersebut bisa ditemukan pada mata pelajaran agama islam yang dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting pada madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk membentuk watak dan kepribadian umat dengan menekankan pada kemampuan untuk mengambil ibrah dari sejarah tentang asal usul perkembangan kebudayaan islam, meneladani para tokoh islam yang berprestasi pada masa lampau, menelaah kehidupan masyarakat arab pra-islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW dari kelahiran hingga menjadi rasul dan masa Khulafaurrasyidin (Handayani, T. dan Suliswiyadi, 2019).

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab (شجرة: *šajaratun*) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia

storia, bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis* .

Berdasarkan arti kata sejarah tersebut diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa Sejarah adalah suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu yang terjadi di dalam kehidupan manusia dan memiliki manfaat untuk masa depan. Sedangkan menurut ahli sejarah, bapak Sartono Kartodirdjo yang dikutip Haryono (1995) berpendapat bahwa sejarah menceritakan kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal.

Definisi kebudayaan sangat banyak sekali. Kata kebudayaan yang merupakan terjemahan kata *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* berarti “mengolah, mengerjakan”, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari pengertian ini ia berkembang menjadi ungkapan yang berarti segala daya dan usaha manusia untuk mengolah alam. Menurut Bahasa Sanskerta, kebudayaan berasal dari kata *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi dan akal. Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Ini berarti, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.

Dan jika pengertian kebudayaan tersebut kita kaitkan dengan Islam, maka kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa dan cipta masyarakat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah antara lain adalah sebagai berikut

- a. mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam melalui ajaran, norma dan nilai islam yang telah diajarkan Rasulullah SAW;
- b. memahami fakta sejarah dengan benar secara ilmiah sebagai bagian dari peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan;
- c. menjaga peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban Islam di masa lampau; mengambil ibra atau pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, termasuk didalamnya meneladani tokoh islam berprestasi di bidangnya.

## **B. PEMBELAJARAN MEDIA DARING**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran menurut Khasanah, M. (2020) adalah suatu hubungan yang terjadi antara guru dan siswa didalam kompleks pendidikan untuk meraih keberhasilan belajar. Tiga unsur yang harus ada dan saling bekerjasama yaitu guru, siswa dan tempat belajarnya. Guru memberikan pengajaran dan siswa menerima pelajaran, sehingga terjalin komunikasi dua arah.

### **2. Pengertian pembelajaran media daring**

Kata media daring sebenarnya singkatan dari dalam jaringan, jadi jika digabung dengan pembelajaran, bisa diartikan secara sederhana oleh Darin E. Hartley (2001) yang dikutip oleh Yohanes Hendro Pranyoto (2020) yaitu suatu proses pentransferan materi pelajaran dari guru ke siswa melalui media internet atau melalui jaringan komputer lainnya didalam proses belajar mengajar. Pendapat ini dipertegas oleh Molinda (2005:53) yang

dikutip oleh Yohanes Hendro Pranyoto (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran online atau media daring atau jarak jauh memerlukan teknologi informasi dan telekomunikasi, seperti internet dalam proses belajarnya.

Ditambahkan oleh Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) yang dikutip oleh Firman (2020) bahwa pembelajaran media daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Jaringan internet memudahkan interaksi antara guru dan siswa, kemudahan siswa untuk mengakses materi belajar, kemudahan berkomunikasi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama sarana internet mendukung. Akhirnya terjadi interaksi pembelajaran yang lebih kreatif.

Di daerah pedesaan pembelajaran media daring masih hanya sekedar materi yang dipindah melalui media internet, juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Oleh karena itu, pembelajaran media daring selain harus direncanakan, dilaksanakan, lalu dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Penelitian Syarifudin (2020), menjelaskan bahwa pembelajaran media daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi whatsapp. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Guru seharusnya juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran sesuai dengan kesepakatan. Dengan itu guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

### 3. Manfaat pembelajaran media daring

Pembelajaran dengan media media daring menurut Meidawati (2019) memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan melakukan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
2. Siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya secara langsung.
3. Mudahnya interaksi antar siswa, guru dan orang tua
4. Bisa menjadi sarana yang tepat untuk melakukan ujian maupun kuis
5. Materi pelajaran dapat diberikan dalam bentuk video ataupun gambar dan siswa bisa mengakses materi tersebut kapanpun dimanapun bahkan bisa mengunduh bahan ajar tersebut.
6. Guru dapat membuat soal dimana saja dan kapan saja

## C. PRESTASI BELAJAR

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Poerwadarminta (1995) dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan

atau ketrampilan oleh siswa yang dikembangkan sesuai masing-masing mata pelajaran, dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar menunjukkan pada kinerja seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Muhibbin syah juga menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. (Syah, 2011). Prestasi belajar yang dievaluasi dalam diri mahasiswa akan meliputi prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotor sesuai dengan taksonomi hasil belajar menurut Bloom (1956), yaitu :

1. Ranah kognitif, mengacu pada respon intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis dan
2. Ranah afektif, mengacu pada respon sikap
3. Ranah psikomotor, mengacu perbuatan fisik

Menurut Purwanto (2002, dalam Sagala, 2005) prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau keerdasan, bahwa untuk menangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Prestasi belajar seharusnya berbentuk nominal angka atau skor yang merupakan hasil dari siswa yang telah melaksanakan ujian tes. Nilai berupa angka tersebut dapat digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa

sekaligus mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman pada suatu pengetahuan ataupun pengaplikasian suatu konsep tertentu.

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda meskipun materi yang diterima sama, guru yang mengajar sama dan media pembelajaran yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua faktor, menurut Suryabrata (2006) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, meliputi kecerdasan (intelegensi), jasmaniah (pancaindra), sikap, minat, bakat dan motivasi belajar.
- b. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### 2. Fungsi Prestasi Belajar

Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu diadakan Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai siswa, untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan belajar mengajar maka dalam pelaksanaannya, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus.

Zainal Arifin yang dikutip Risnawati (2018:7) menjelaskan beberapa fungsi dari prestasi belajar sebagai berikut:

- Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- Sebagai tanda untuk mengukur besarnya hasrat ingin tahu siswa.

- Sebagai data informasi dalam inovasi pendidikan.
- Sebagai Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- Sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Taksonomi Bloom pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Klasifikasi prestasi belajar atau hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan nama taksonomi Bloom secara garis besar membagi menjadi 3 ranah (Sudjana, 2011).

#### 1. Kognitif

Ranah kognitif atau disebut juga sebagai *cognitive domain* berfokus pada perilaku tindakan siswa dengan lebih menekankan pada kemampuan intelektual berupa kemampuan berpikir dan kecerdasan otak.

#### 2. Afektif

Ranah afektif atau disebut juga dengan nama *affective domain* berfokus pada sisi emosi dan perasaan dari siswa. Kemampuan siswa beradaptasi dengan perubahan, minat dan sikap siswa salahsatu contoh ranah afektif.

#### 3. Psikomotorik

Ranah psikomotorik atau disebut juga *psychomotoric domain* berfokus pada perilaku yang mengarah ke aspek motorik. Salah satu

contoh yang masuk ranah ini adalah tulisan tangan, kemampuan berenang, berolahraga, dan lain sebagainya.

Ketiga ranah diatas yang menjadi objek penilaian pada prestasi belajar, namun ranah kognitif menjadi yang utama karena melalui penilaian pada ranah tersebut, kemampuan siswa bisa dengan mudah dievaluasi oleh guru berdasarkan hasil tes siswa.



### **BAB III**

## **PEMBELAJARAN “MEDIA DARING” MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS 3 DI MITQ AL FITHRAH TAWANGSARI SUKOHARJO**

### **A. Gambaran Umum MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo**

#### **1. Letak Dan Sejarah Berdirinya**

Berawal dari pendirian Pondok Pesantren Al Fithrah Berbasis IT – Tahfidz – Bahasa Tingkat SLTP dan SLTA yang berdiri sejak tahun 1999/2000 sampai sekarang, kemudian berdirilah Yayasan Al Fithrah Sukoharjo pada tahun 2005 guna menaungi aset-aset yayasan yang semata-mata mengharap ridho Allah SWT dengan cara mendidik anak di dalam pesantren, pada tahun 2007/2008 yayasan Al Fithrah Sukoharjo mendirikan Raudhatul Athfal Terpadu Al Fithrah sampai sekarang, demi kelanjutan dan kesinambungan pembelajaran utamanya bidang keagamaan, maka yayasan Al Fithrah Sukoharjo berusaha mendirikan sekolah lanjutan RAT yang berbentuk MI Tahfidzul Qur’an Al Fithrah Tawang Sari.

Adapun pendirian pendirian awal MI Tahfidzul Qur’an Al Fithrah Tawang Sari menggunakan gedung lantai 3 milik Yayasan Al Fithrah Sukoharjo yang terdiri dari 9 ruang yang awalnya digunakan kegiatan belajar mengajar pondok pesantren selama 12 tahun.

Untuk permodalan awal dalam menjalankan MITQ Al Fithrah Tawang Sari, ketua yayasan Al Fithrah Sukoharjo akan menggunakan fasilitas usaha pribadi untuk menopang dana selama 2 tahun yaitu toko istana kado salsa group dan beberapa donatur dari masyarakat sekitar tawang sari untuk menopang kegiatan dan administrasi pendidikan.

Madrasah ibtidaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah resmi berdiri tanggal 1 juli 2016 dan resmi beroperasi tanggal 29 Juli 2016 di Dusun Pomahan 02/03, Desa Grajegan kecamatan tawang sari kabupaten sukoharjo. Lokasi MITQ AL Fithrah Tawang Sari sangat strategis dipandang dari salahsatu faktor pendidikan,yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, madrasah ini terletak jauh dari keramaian kota, kurang lebih 11 km dari kabupaten, tepatnya lokasi MITQ Al Fithrah Tawang Sari berada di dusun pomahan 02/03 Grajegan Tawang Sari Sukoharjo, dapat digambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut:

1. Sebelah utara di batasi jalan raya yang bersebelahan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah timur dibatasi pemukiman penduduk
3. Sebelah selatan di batasi lapangan milik pemerintah desa grajegan
4. Sebelah barat di batasi pemukiman penduduk

MITQ Al Fithrah berada di bawah yayasan Al Fithrah Tawang Sari yang telah mendapatkan ijin legalitas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Tanggal 20 Januari 2005 No. C-83.01.02 Tahun 2005,

berdasarkan rekomendasi dari Kepala Departemen Agama Kabupaten Sukoharjo Nomor. MK.33/5. a/PP.00.4/296/2003.

## 2. Visi dan misi MITQ Al Fithrah Tawangsari

### a. Visi MITQ Al Fithrah Tawangsari

MITQ Al Fithrah Tawangsari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MITQ Al Fithrah Tawangsari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi serta globalisasi yang sangat cepat, demikian itu harus dibarengi dengan pondasi dan pagar keimanan. MITQ Al Fithrah Tawangsari ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut :

“Terwujudnya generasi bangsa yang mempunyai pondasi keimanan, keilmuan dan kecerdasan sehingga terbentuk pribadi yang kuat dan tangguh.”

Semua visi tersebut kita ambilkan dari firman Allah pada Q.S ; An Nisa ayat 9

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah Arti: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab

itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

**b. Misi MITQ Al Fithrah Tawang Sari**

1. Menyiapkan kader-kader penghafal Al Qur'an sejak usia anak-anak
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian.
3. Membentuk kompetensi dasar peserta didik yang diperlukan dalam realita kehidupan.
4. Mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan akhlak mulia pada diri peserta didik.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan siswa yang peduli terhadap lingkungan secara jujur, disiplin dan bertanggung jawab (dokumentasi visi dan misi MITQ Al Fithrah, 2019).

**c. Tujuan Madrasah**

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MITQ Al Fithrah Tawang Sari sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia

ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

1. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
2. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.
3. Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

#### **d. Target Madrasah**

Secara umum, target Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah Tawang Sari adalah :

1. Meletakkan dasar yang kuat bagi konsep diri peserta didik.
2. Membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, cerdas, beriman, dan bertaqwa.
3. Mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang mandiri.
4. Mempersiapkan peserta didik agar mampu menerapkan ilmunya di kehidupan masyarakat.
5. Mempersiapkan peserta didik yang peduli pada lingkungan.

### 3. Struktur organisasi MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Struktur organisasi pada Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah tawang sari menunjukkan hak dan kewajiban masing-masing personal dalam mencapai target dan mewujudkan visi dan misi madrasah. Sebagai lembaga pendidikan formal maka MITQ Al Fithrah tawang sari memiliki struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tupoksinya. Bagan struktur organisasi bisa dilihat pada halaman lampiran.

### 4. Data guru, siswa dan karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah tawang sari memiliki 31 guru dan 8 karyawan pada tahun ajaran 2020/2021. Data lengkap guru dan karyawan berikut dengan jabatan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Daftar Guru di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

NO	NAMA GURU	JABATAN	TMT
1	Annas Al Maroghi, S.Pd.I	Kamad	01/07/2009
2	Anisa Nur Ahsani, S.Pd.I	Guru Kelas	01/07/2010
3	Alif Panca Aji Syaifullah	Guru Qur'an	01/07/2020
4	Khoirin Putri Luthfiani	Guru Qur'an	01/07/2020
5	Tri Yulianingsih, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2020
6	Rizqi Nur Fadhillah	Guru Qur'an	01/07/2019
7	Sigit Santoso, A.Ma. Pust, S.Pd.I	Guru Kelas	01/07/2010

8	Pandhu Aji Pratama	Guru Qur'an	01/07/2020
9	Dian Anggraini, S.E	Guru Kelas	01/07/2017
10	Hana hanifa, S.Pd.I	Guru Kelas	01/07/2020
11	Fitri Puji Lestari, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2017
12	Taufiq Nur Alif Hidayat	Fundraising	01/07/2019
13	Eka Nurdiana, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2020
14	Thariq Azzahid	Guru Qur'an	01/07/2020
15	Muh. Nasir Shidiq	Guru Qur'an	01/07/2019
16	Amin Rohmadi, Al Hafidz	Guru Qur'an	01/07/2016
17	Ahmad Syaifuddin	Guru Qur'an	01/07/2020
18	Dwi Sutopo, S.Pd.I	Guru Kelas	01/07/2020
19	Tri Wani Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2020
20	Lia Wulandari, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2017
21	Habibulloh Al Qois Waliyudin	Guru Qur'an	01/07/2016
22	Aisyah	Guru Qur'an	01/07/2018
23	Asiyah	Guru Qur'an	01/07/2020
24	Sutrisni, S.Pd.I	Guru Kelas	01/07/2020
25	Ika Nur Hijrah	Guru Qur'an	01/07/2019
26	Heri Nugroho, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2020
27	Nurul Ana Malia	Operator	01/07/2019
28	Fadjar Setyanto	Fundraising	01/07/2019
29	Anas Dzulfithrah	Fundraising	01/07/2020

30	Isna Juniarti	Guru Qur'an	01/07/2020
31	Puspitaria Nur Yulaiha, S.Pd	Guru Kelas	01/07/2020

Tabel 2  
Daftar siswa di MITQ Al Fithrah tawangsari

No.	Tahun Pelajaran	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Putra	Putri	
1.	2016/2017	2 kelas	20	17	37
2.	2017/2018	4 kelas	42	37	79
3.	2018/2019	7 kelas	66	66	132
4.	2019/2020	22 kelas	88	90	178
5.	2020/2021	23 kelas	118	116	233

Tabel 3  
Daftar pegawai di MITQ Al Fithrah Tawangsari

No.	Nama	Jabatan
1	Dian Anggraini, S.E	Bendahara 1 koperasi
2	Aisyah	Bendahara 3 koperasi
3	Rizqi Nur Fadhilah	Bendahara 2
4	Pandhu Aji Pratama	Sarpras dan penjaga sekolah
5	Taufiq NurAlif Hidayat	Sarpras dan penjaga sekolah
6	Ahmad Syaifuddin	Sarpras dan penjaga sekolah
7	Thariq Azzahid	Sarpras dan penjaga sekolah
8	Nurul Ana Malia	TU, Kesekretariatan dan operator simpatika

## **5. Sarana Dan Prasarana Madrasah**

Berdiri diatas tanah seluas 1265 meter persegi yang merupakan tanah wakaf, Madrasah ibtidaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah tawangsari menjadi bagian dari yayasan al fithrah termasuk didalamnya pondok pesantren tahfidz quran untuk siswa setingkat SLTP dan SLTA. Fasilitas tempat belajar yang nyaman dan lengkap, termasuk didalamnya lapangan olahraga, laboratorium IT, kantin, ruang UKS, ruang tahfiz, perpustakaan dan Masjid.

### **B. Pembelajaran Media daring Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah Tawangsari**

#### **1. Penerapan Pembelajaran Media daring Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah Tawangsari**

Perubahan pembelajaran di madrasah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran media daring secara mendadak akibat pandemi telah merubah sistem belajar. Guru, siswa dan orang tua siswa perlu penyesuaian secara cepat. Perbedaan pemahaman dan penggunaan teknologi pada orang tua siswa, siswa dan guru menjadi kendala awal di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah tawangsari.

Informasi penerapan pembelajaran media daring penulis peroleh melalui hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah tawangsari. Berikut penuturan singkatnya:

*“pelaksanaan pembelajaran media daring di mitq al fithrah berjalan sesuai aturan pemerintah dan petunjuk dari kementerian agama. Beberapa kendala muncul saat penerapan pembelajaran media daring, baik dari guru, siswa dan orang tua siswa. Kendala utama adalah penggunaan teknologi untuk pembelajaran media daring, sehingga saat awal pandemic dan pemberlakuan social distancing, media social whatsapp menjadi media utama untuk guru menyampaikan materi, memberi tugas ataupun evaluasi siswa. Nah, kendala di siswa dan orang tua siswa adalah alat komunikasi itu sendiri alias smartphome. Siswa di sini rata-rata belum memiliki smartphome, sehingga harus menggunakan smartphome milik orang tua. Bahkan ada juga orang tua yang tidak mempunyai smartphome dan tidak bisa cara menggunakannya. Pemaparan materi dari guru ke siswa juga terkendala, jika diberikan dalam bentuk video, orang tua siswa mengeluhkan kuota internet yang mahal. Jam belajar siswa yang seharusnya dari jam 7 pagi hingga jam 15 siang sudah tidak berlaku lagi, karena komunikasi guru dan siswa terpaksa dilakukan pada saat malam hari, menunggu orang tua siswa pulang kerja”.*

**2. Penerapan Pembelajaran Media daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Al Fithrah Tawang Sari.**

Materi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas 3 adalah kehidupan nabi Muhammad SAW saat kecil hingga dewasa dan menjadi rasul. Metode pembelajaran diberikan melalui cerita dan diskusi jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dikelas. Namun, pembelajaran media daring sedikit mengalami kendala Wali kelas siswa kelas 3, menjelaskan secara singkat positif dan negative pembelajaran media daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

*“pelajaran sejarah identic dengan cerita dan ini menjadi tantangan sendiri oleh guru untuk menjelaskan materi dengan menarik agar tidak membosankan siswa dan dapat dipahami siswa. Dengan pembelajaran media daring saat ini, materi diberikan dalam bentuk file melalui whatsapp dan pemberian tugas untuk evaluasi siswa. Kadang kita mencari video pembelajaran melalui youtube dan mengirim link ke grup whatsapp, namun orang tua siswa keberatan karena mahalanya*

*biaya internet. Padahal jika siswa bisa melihat video tersebut, akan lebih mudah memahami materi SKI dan bisa diulang-ulang untuk dipahami dan hapalkan. Untuk meniasati kebosanan siswa, terkadang kita berikan tugas bercerita ke siswa melalui video dan sekolah juga menyediakan ruang multimedia yang bisa diakses secara terbatas oleh siswa secara bergantian, terutama untuk siswa yang terkendala tidak adanya smartphone dan mahalny kuota data. Tentu saja semuanya dalam protocol Kesehatan yang ketat”.*

Pembelajaran media daring yang melibatkan peranan wali murid bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua wali murid mempunyai waktu 24 jam penuh bersama anaknya karena setiap wali murid berbeda-beda kesibukanya. Khususnya untuk wali murid yang bekerja dan pulang hingga sore bahkan hingga malam hari, ini juga berdampak kepada peserta didik yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas karena peserta didik kurangnya pengawasan dari orang tua jadinya menyepelkan tugas atau pembelajaran media daring. Kendala lainnya yaitu sinyal yang tidak semua jangkauan jaringanya kuat oleh sebab itu mengharuskan pendidik siap online 24 jam untuk menerima pengerjaan tugas terutama tugas SKI dari peserta didik.

### **3. Prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 3 di Madrasah ibtidaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah tawang Sari**

Evaluasi prestasi belajar siswa melalui serangkaian tes tertulis dengan menggunakan media goole form. Hasil evaluasi pada semester genap siswa kelas 3 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4  
Daftar Nilai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Nama	KBM	Nilai tes	Nilai tugas	Rata-rata
1	Aliya Fakhrun Nisa	75	80	98	89
2	Deliana Aqillafa'atin	75	88	100	94
3	Desiva Suci Pratiwi	75	83	100	92
4	Hanifa Auliya Alfath	75	85	100	93
5	Harum Fatimah	75	83	98	91
6	Naflah Zauhair Al Jannah	75	89	98	94
7	Naura Aqilla Aulia Rasyid	75	88	100	94
8	Naviza Rizqi Muyassarun	75	80	97	89
9	Nirmala Sajidah	75	77	95	86
10	Rosita Dewi Pertiwi	75	65	85	75
11	Voleta Zahirah Aulia Putri	75	88	100	94
12	Zahira Afyafa	75	77	93	85
13	Zelda Luthfita Zia Azahwa	75	83	100	92
14	Quaneisha Khansa M. S	75	85	93	89

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN “MEDIA DARING” MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS 3 DI MITQ AL FITHRAH TAWANGSARI SUKOHARJO**

Berdasarkan data pemaparan pada bab tiga mengenai penerapan pembelajaran media daring dan prestasi belajar maka bisa dilakukan Analisa data sekaligus komparasi dengan data pustaka yang berkaitan secara langsung dengan penelitian. Data yang akan dianalisis adalah penerapan Pembelajaran “Media daring” Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo dan dampak Pembelajaran “Media daring” pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III terhadap prestasi belajar di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

#### **A. Penerapan Pembelajaran “Media daring” Siswa Kelas III Di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo**

Efek domino permasalahan akibat pandemic virus covid pada sector Pendidikan masih terjadi di pedesaan dan mungkin Sebagian perkotaan di Indonesia. Meskipun pembelajaran secara online sudah dilaksanakan namun pelaksanaannya berbeda-beda tergantung dari kebijakan sekolah maupun madrasah menyesuaikan kondisi sekolah, kemampuan siswa dan persetujuan orang tua siswa. Implementasi adalah melaksanakan dan menerapkan, yang mana. implementasi pembelajaran media daring saat era new normal pada mata pelajaran SKI diharapkan tetap berjalan dengan baik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai sejarah kebudayaan islam yang

seharusnya dimenegerti dan dipelajari dengan menghayatinya karena bagaimanapun sebagai orang islam harus tahu sejarahnya, agar nantinya anak paham akan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Terkait dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran media daring. Pada madrasah pelaksanaan pembelajaran media daring juga disesuaikan dengan peraturan Pendidikan yang diberlakukan oleh kementerian agama sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Kondisi saat ini mengharuskan pendidik tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik dan aplaikasi belajar. Pendidik harus menyampaikan materi SKI dengan detail dan memaparkan dengan jelas agar peserta didik mudah memahami materinya walaupun tidak dijelaskan seperti di dalam kelas. Pendidik dalam penerapan pembelajaran media daring sebenarnya harus dapat dituntut menguasai strategi dan metode yang lebih kreatif dan inovatif terlebih pembelajaran SKI yang cepat menyebabkan peserta didik merasa bosan. Sesekali saat pembelajaran media daring dimata pelajaran SKI juga menggunakan vidio penjelasan dari guru yang dapat lebih mudah dipahami karena terkadang peserta didik malas untuk membaca materi yang terlalu banyak. Metode penugasan membuat bagan juga termasuk alternatif agar peserta didik tidak bosan. Anak remaja biasanya mereka cepat merasakan bosan dan ingin mencoba hal baru, jadi bukanlah hal yang mudah karena tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja namun dibutuhkan bantuan dari wali murid. Disini wali murid bisa

memantau dan mendampingi anak ketika pembelajaran media daring dari rumah

karena anak remaja jaman sekarang banyak yang tidak fokus saat memanfaatkan ponsel mereka, jadi ketika jam pembelajaran media daring banyak mencuri waktu untuk bermain game atau sosial media lainnya. Memang benar adanya ketika terlaksanakannya pembelajaran media daring pada mata pelajaran SKI saat peneliti mengikuti Ibu HERNI Suhartiningsih saat memberikan materi atau penugasan ditemukan beberapa kendala seperti harus selalu mengingatkan peserta didik mengikuti pembelajaran, melihat persiapan guru SKI dalam menyiapkan materi, dan melihat hasil nilai peserta didik setelah ujian secara media daring.

Ada beberapa kendala perubahan pembelajaran di madrasah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran media daring secara mendadak akibat pandemi telah merubah sistem belajar. Guru, siswa dan orang tua siswa perlu penyesuaian secara cepat. Kendala penerapan pembelajaran media daring di madrasah ibtdaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah tawangsari terletak pada guru, siswa dan orang tua siswa. Dan masing-masing personal memiliki permasalahan tersendiri.

Kendala pembelajaran media daring pada siswa madrasah ibtdaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah tawangsari adalah tidak adanya smartphone untuk siswa mengikuti pembelajaran sehingga menunggu orang tua kembali dari kerja. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan mendapatkan materi dan pengerjaan sekaligus pengumpulan tugas. Hal ini juga menjadi permasalahan di MIN kotawaringin barat, dimana siswa belum memahami

cara menggunakan aplikasi media daring atau e learning dan keterbatasan kepemilikan smartphone (Nurul awiyah, 2020).

Permasalahan ini sering terjadi pada siswa sekolah dasar atau tingkat pendidikan setara sekolah dasar (Syarifudin, 2020), sehingga adanya tugas untuk siswa malah menjadi beban untuk orang tua siswa karena sudah lelah kembali dari aktivitas kerja atau tidak memahami pelajarannya.

Ketimpangan dunia Pendidikan sudah terjadi sejak sebelum pandemic, namun adanya pandemic semakin memperjelas ketimpangan. Sebagian besar guru di Indonesia belum menguasai teknologi untuk pembelajaran media daring atau dikenal dengan istilah e learning, sehingga membatasi gerak dan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran media daring (rizqon halal syah aji, 2020).

Akibatnya sebagian besar guru hanya menggunakan media social whatsapp dan google form untuk mendukung pembelajarannya. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penerimaan materi oleh siswa, apalagi kecenderungan siswa untuk membaca masih rendah. Guru di madrasah ibtidaiyah tahfidzul qur'an Al Fithrah tawangsari mencoba mengatasi masalah tersebut dengan memberikan materi video yang berasal dari youtube untuk dipelajari siswa, namun terkendala jaringan internet (rizqon halal syah aji, 2020) dan mahalnya biaya internet yang dikeluarkan oleh orang tua siswa.

Sebenarnya pembelajaran media daring memiliki manfaat untuk siswa dan guru jika mengenyampingkan beberapa masalah diatas. Beberapa manfaat pembelajaran media daring adalah fleksibilitas siswa untuk

mendapatkan materi pelajaran dimanapun dan kapanpun, bahkan masih bisa diulang-ulang karena materi sudah menjadi satu dengan smartphone. Guru bisa dengan mudah mengawasi dan berinteraksi dengan siswa tanpa batas waktu dan ruang, melalui media aplikasi video call whatsapp ataupun media lainnya.

Kebebasan waktu belajar, kemudahan mendapatkan materi pelajaran dari berbagai sumber tanpa batas ruang adalah manfaat pembelajaran media daring (Septiana, H.E., 2020). Menurut Syafari, Y. dan Montessori, M. (2021) Pembelajaran media daring yang baik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut membutuhkan kreatifitas dari guru untuk memberikan pembelajaran media daring yang baik pada siswa terutama siswa tingkat sekolah dasar. Selain itu, pembelajaran media daring juga membatasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dan guru, sehingga dapat menstimulan rasa bosan pada siswa, dan jika hal ini berlanjut maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa (Yunitasari, R. & Hanifah, U., 2020).

#### **B. Dampak Pembelajaran “Media daring” pada prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo**

Pembelajaran media daring secara positif dan negatif juga dirasakan dampak secara langsung oleh peserta didik. Dampak keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran media daring juga dirasakan

orang tua wali murid, saat pembelajaran media daring peserta didik lebih aktif ketika belajar tatap muka secara langsung karena anak-anak lebih aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya. Namun saat ini ketika pembelajaran media daring peserta didik lebih banyak malas-malasan dan lebih dimanjakan dengan mencari jawaban melalui internet. Namun bisa jadi dibalik keadaan yang seperti ini peserta didik memang memiliki kesadaran dalam belajar sehingga benar-benar memahami materinya sehingga nilainya bagus.

Namun di tengah pandemi ini dan mulai menuju ke era new norma pembelajaran media daring juga memiliki dampak positif. Manfaat dari adanya pembelajaran media daring ini menurut Bates dan Wulf terdiri dari 4 hal, yaitu: meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik, memungkinkan pembelajaran darimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. 68 Namun melihat dari manfaat pembelajaran media daring dimasa era new normal khususnya untuk peserta didik lebih kementerian kadar interaksi bukan hanya antara pesertadidik dengan pendidik saja namun juga kepada orang tua wali murid karena disaat pembelajaran media daring dilaksanakan di rumah akan terjadi kedekatan antara orang tua dan peserta didik apalagi disaat mengerjakan tugas dan mengawasi belajar di rumah. Dampak dari adanya pembelajaran media daring ini adalah orang tua wali memiliki lebih banyak waktu dengan peserta didik. Seperti hasil pemaparan Ibu Novita Gunardi yang melihat dari sisi

positifnya dari adanya pembelajaran media daring di masa era new normal menjadikan bertambahnya wawasan dan kesadaran harus tetap belajar karena materi pelajaran saat ini sangat berbeda dengan materi pada jaman dahulu sudah banyak berkembang serta harus tetap sabar saat mendampingi anak belajar di rumah.

Dampak lain juga dirasakan oleh sekolah karena harus menyediakan anggaran pembelian kuota baik untuk pendidik serta ada waktu tertentu yang ditentukan, peserta didik juga mendapatkan jatah subsidi kuota dari sekolah agar pembelajaran media daring berjalan dengan baik. Subsidi ini mau tidak mau harus ada karena didalam pembelajaran media daring koneksi internet sangat diperlukan disini. Tentu dengan keadaan seperti ini beban pengeluaran sekolah bertambah. Sekolah juga tetap menerapkan piket untuk guru atau pendidik setiap hari agar administrasi sekolah dapat tetap berjalan dan terselesaikan.

Pentingnya saling mengerti keadaan seperti ini dan menjaga komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan wali murid akan sangat membantu sekolah dalam menjalankan pembelajaran model media daring. Komunikatif demi meminimalisir terjadinya kendala yang akan menghambat kegiatan selama proses belajar mengajar.

**C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo Akibat Implementasi Pembelajaran Media daring.**

Sebagian besar guru dan siswa menganggap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran mendongeng. Bukan tanpa alasan sejarah kebudayaan islam menjadi mata pelajaran wajib di madrasah. Materi dasar untuk mengenal agama islam bisa diperoleh dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Bagaimana agama islam bertumbuh dan berkembang hingga saat ini, akan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap agama islam (Isti' anah abu bakar, 2012).

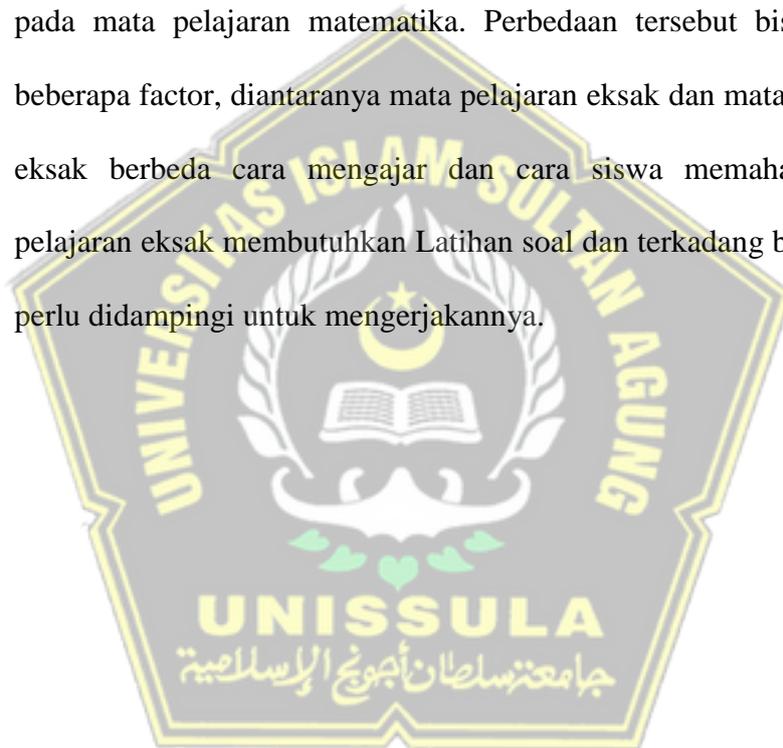
Pemberian materi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MITQ Al Fithrah Tawang Sari tidak berbeda dengan mata pelajaran lain, dimana wali kelas memberikan materi dan tugas melalui whatsapp grup.

Penambahan materi dalam bentuk video agar siswa lebih mudah memahami dan menghafal materi, guru memberikan link youtube untuk diakses siswa. Berdasarkan hasil tes ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 3 selama pembelajaran media daring tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil tes ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 3 di MITQ Al Fithrah tawang sari menunjukkan 93% siswa memiliki nilai diatas rata-rata KKM dan hanya 7% siswa siswa yang memiliki nilai tepat dengan nilai KKM. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan H.E. Septiana (2020) dengan judul kebijakan tentang pembelajaran online

pada masa pandemic di SMAN I Purworejo menunjukkan hasil nilai rata-rata mencapai 80% siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata.

Namun, efektivitas pembelajaran media daring berdasarkan nilai tes ujian semester dan nilai tugas belum bisa menunjukkan hasil yang significant, yang dipertegas oleh Nurul Layalil A'dadiyyah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran media daring menurunkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Perbedaan tersebut bisa disebabkan beberapa factor, diantaranya mata pelajaran eksak dan mata pelajaran non eksak berbeda cara mengajar dan cara siswa memahaminya. Mata pelajaran eksak membutuhkan Latihan soal dan terkadang beberapa siswa perlu didampingi untuk mengerjakannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran media daring di MITQ AL Fithrah Tawangsari Sukoharjo sudah berjalan dengan baik. Kerjasama antara guru, siswa dan orang tua siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran media daring dengan segala keterbatasannya.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bisa diterima dengan baik oleh siswa, terbukti dengan prestasi belajar siswa yang diatas rata-rata KKM.

#### B. Saran

1. Pendampingan orang tua diperlukan untuk siswa tingkat sekolah dasar untuk memahami materi dan menghindari kebosanan dan rasa malas siswa.
2. Evaluasi perlu dilakukan untuk hasil belajar yang lebih baik, sekaligus meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'dadiyyah, N.L. (2021). Dampak Pembelajaran Media daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Matematika*, IAIN Kudus, Indonesia. <https://doi.org/10.31537/Laplace.V4i1.462>
- Aji Syah Halal Rizqon, (2020) "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan Dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Budaya Sosial Dan Syar'I*, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah), Hal.397-398
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hal 895. <https://silabus.org/pengertian-prestasi-belajar/>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Media daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1
- Firman, Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemic Covid-19. *Indonesia Jurnal Of Educational Science (IJES)*. ISSN 2622-6197. (<https://ojs.unsulbar.ac.id>)
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., Mirnawati., L.B. (2021). Dampak Pembelajaran Media daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol VIII. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

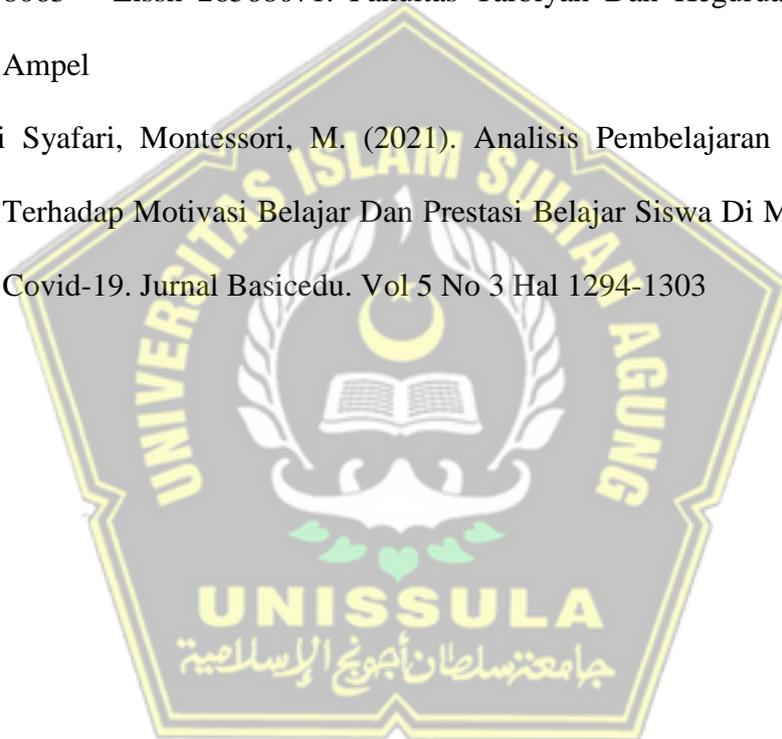
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007), h. 11
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No.1 November 2013. Diakses Pada 20 Maret 2018 Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/>
- Meidawati, S. A. B. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Media daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*,1(2),30-38. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V1i2.117>
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Molinda, M. (2005), *Instructional Technology And Media For Learning New Jersey* Columbus, Ohio
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? *Internet And Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/J.jheduc.2010.10.001>.
- Muliawan, Jasa. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogjakarta.Penerbit Gava Media
- Poerwadarminta, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19

- Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1*, Nomor 2, Desember
- Risnawati. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X Di SMAN 7 Tasikmalaya). *SKRIPSI UNSIL*
- Rohmana, Ina. (2018). Konsep Parenting Pada Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam. *Skripsi. UMY*
- Sugiyono. (2016). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Syarifudin, A., S. (2020). Implementasi Pembelajaran Media daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31-34. Tersedia Pada: <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalungua/article/view/7072>.
- Yohanes Hendro Pranyoto, Stefanus Geli. (2020). Pengaruh Penggunaan Media

Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Sato Yakobus Merauke. Jurnal Jumpa Bol. Viii No 1

Yunitasari, R., Hanifah, U., (2020). Pengaruh Pembelajaran Media daring Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI Pada Masa Covid-19 Di Desa Karanggayam. Edukasi : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 2 April 2020 P-ISSN 2656-8063 Eissn 26568071. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel

Yusneli Syafari, Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Media daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Basicedu. Vol 5 No 3 Hal 1294-1303

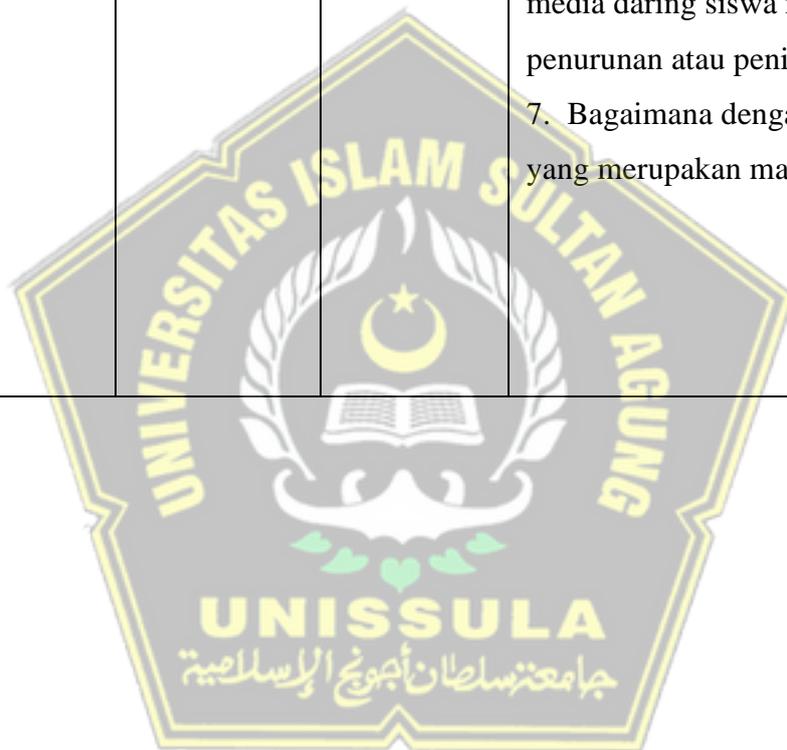


LAMPIRAN I

ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Variabel	Indikator	Subyek	Pertanyaan
Pelaksanaan Pembelajaran Media daring	Menjelaskan pelaksanaan Pembelajaran Media daring	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Media daring , Apakah sudah sesuai dengan prosedur standar pendidikan yang diberlakukan?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran media daring ?</li> <li>3. Strategi/ metode Apakah yang digunakan dalam pembelajaran media daring?</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam melaksanakan pembelajaran media daring?</li> </ol>
Dampak Pembelajaran Media daring	Menjelaskan Dampak Pembelajaran Media daring	Wali kelas, guru kelas SKI Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah Wali kelas dalam mendampingi anak selama pembelajaran media daring?</li> <li>2. Bagaimana Perbedaan perkembangan belajar anak pada pembelajaran media daring?</li> <li>3. Apa permasalahan atau hambatan selama mendampingi anak belajar</li> </ol>

			<p>4. Apakah mengalami kesulitan dalam mata pelajaran SKI ?</p> <p>5. Bagaimana menyampaikan pemahaman materi yang SKI di dalam pembelajaran media daring?</p> <p>6. Apakah dalam pembelajaran media daring siswa mengalami penurunan atau peningkatan?</p> <p>7. Bagaimana dengan nilai SKI yang merupakan mapel wajib?</p>
--	--	--	--



## Lampiran 2

Surat keterangan penelitian di MITQ Al Fithrah Tawangsari

	<b>MI TAHFIDZUL QUR'AN AL FITHRAH TAWANGSARI</b> Pomahan RT.02/03 GrajeganTawangsariSukoharjo 57561 Phone. 0857 2855 0899/ 0856 4716 5376 Email. <a href="mailto:mitqalfithrah@gmail.com">mitqalfithrah@gmail.com</a>	
---	--	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 132/SKT/MITQ-AI Fith/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annas Al Maroghi, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah MITQ Al Fithrah Tawangsari

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Agama Islam, perihal ijin penelitian, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Savitri  
NIM : 31501402080  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk persyaratan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MITQ Al Fithrah Tawangsari telah dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 Juli 2021  
Kepala Madrasah  
  
Annas Al Maroghi, S.Pd.I  
NIP. -



### Lampiran 3

### Dokumentasi pengambilan data penelitian



Kunjungan sekaligus wawancara dengan kepala madrasah





Wawancara dengan wali kelas 3



Wawancara dengan guru mapel SKI



Dokumentasi sarana dan prasarana madrasah

